

Aliansi Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Bank Syariah Di Indonesia

Toto Susanto¹, Agus Rahayu², Eeng Ahman³, Lili Adi Wibowo⁴

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia⁴

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana market requirement dapat mempengaruhi strategi aliansi bank syariah di Indonesia dan pada akhirnya dapat dilihat bagaimana pengaruh strategi aliansi tersebut terhadap islamic bank performance. Variabel yang diteliti meliputi market requirement, aliansi strategi dan islamic bank performance. Data dikumpulkan dari sampel sebanyak 13 bank syariah dan 21 unit usaha syariah islamic banking di Indonesia melalui kuesioner dan wawancara langsung terhadap pimpinan bank syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa market requirement berpengaruh signifikan terhadap strategi aliansi dan islamic bank performance, sedangkan strategi aliansi juga berpengaruh signifikan terhadap islamic bank performance.

Keywords. *Islamic Bank Performance, Market Requirement, Strategi Aliansi.*

Corresponding author. Email.

How to cite this article. Toto Susanto, Agus Rahayu, Eeng Ahman, & Lili Adi Wibowo. 2019. Aliansi Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 177–186.

History of article. Received: January 2019, Revision: Maret 2019, Published: April 2019

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v7i1.14629

Copyright©2019. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Kinerja bisnis merupakan sebuah ukuran yang berperan penting dalam menerjemahkan strategi organisasi ke dalam hasil yang diinginkan (Vij & Bedi, 2016). Konsep kinerja bisnis telah menjadi perhatian utama yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan (M.Mwangi & Murigu, 2015). Pengukuran kinerja bisnis menghasilkan informasi mengenai pencapaian kinerja yang berkaitan dengan rencana strategis perusahaan (Yuliansyah, Gurd, & Mohamed, 2017). Melalui informasi yang didapatkan dari pengukuran kinerja bisnis, manajer dapat membandingkan hasil yang sebenarnya terjadi dengan rencana awal yang ditetapkan dalam tahap perumusan (Wheelen, Hunger, Hoffman, & Bamford, 2015).

Pertumbuhan industri perbankan syariah dapat dilihat dari kinerja bisnis bank syariah. Sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton, kinerja dapat diukur melalui ukuran kinerja operasional dan kinerja keuangan (Blackwell, 2005). Analisis kinerja keuangan

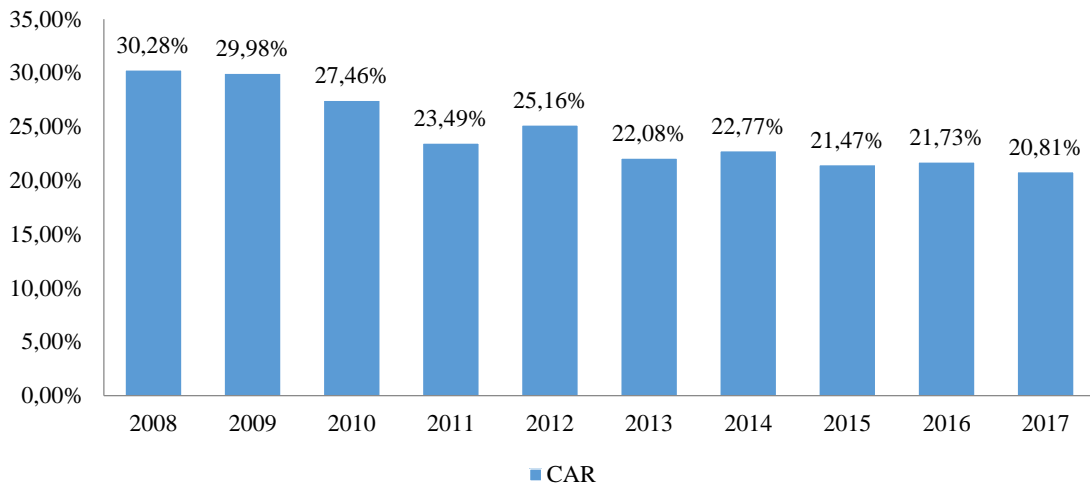
bisa dilakukan dengan mengukur tingkat profitabilitas bank syariah yang bersangkutan seperti CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing Deposit Ratio) dan BOPO yaitu Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Statistik Perbankan Syariah, 2018).

Kemampuan bank syariah dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal (Syarifuddin & Resmi, 2017). Gambar 1 Persentase Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017 menunjukkan bahwa CAR pada perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya, bahkan cenderung turun.

Persentase Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan syariah di Indonesia mulai

tahun 2008 hingga tahun 2011 mengalami penurunan setiap tahunnya, bahkan pada tahun 2013 CAR perbankan syariah mengalami penurunan kembali setelah pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan.

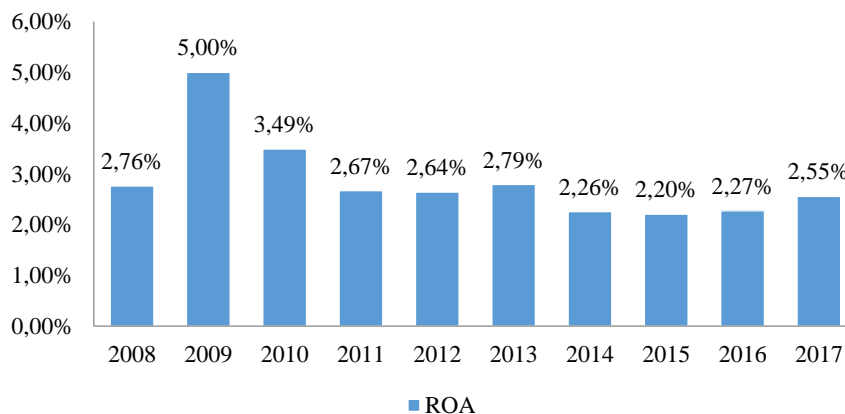
Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank masih kurang baik.



Gambar 1. Capital Adequacy Ratio (CAR) Indonesia Islamic Banking Year 2008-2017 (%).

Kinerja keuangan bank juga dapat tercermin dari kinerja profitabilitas bank yang dapat diukur melalui ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity). Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dari seluruh asset atau kekayaan yang dimilikinya (Wahyuni & Pujiharto, 2017). Gambar 2 Persentase Return On Asset (ROA)

Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017 menunjukkan bahwa rasio keuntungan terhadap asset yang dimiliki mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini mencerminkan bahwa kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan dan posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset belum stabil.



Gambar 2. Return On Asset (ROA) Indonesia Islamic Banking Year 2008-2017 (%)

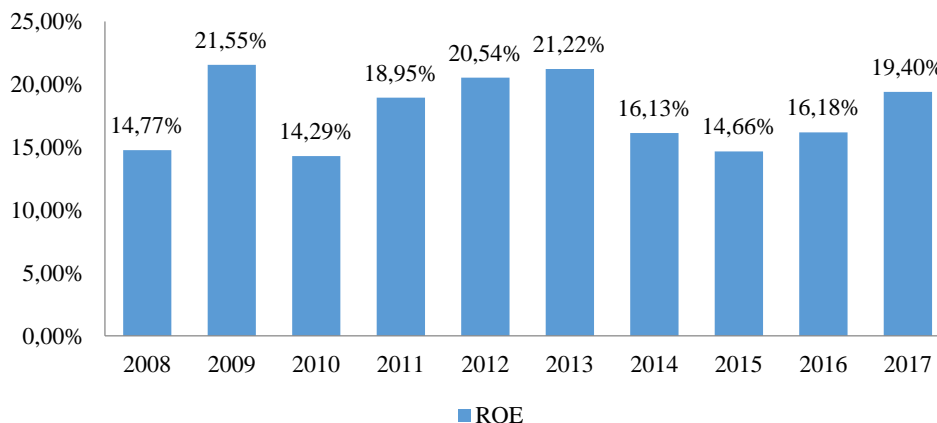
Selain melalui ROA, kinerja bank syariah dapat tergambarkan melalui ROE

yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat profitabilitas

perusahaan (Syarifuddin & Resmi, 2017). Rasio ROE merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Wahyuni & Pujiharto, 2017).

Rasio ROE bank syariah di Indonesia dapat dilihat melalui Gambar 3 tentang

Persentase Return On Equity (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017, dimana ROE perbankan syariah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu menghasilkan laba dengan baik sehingga rentabilitas bank pun semakin baik.



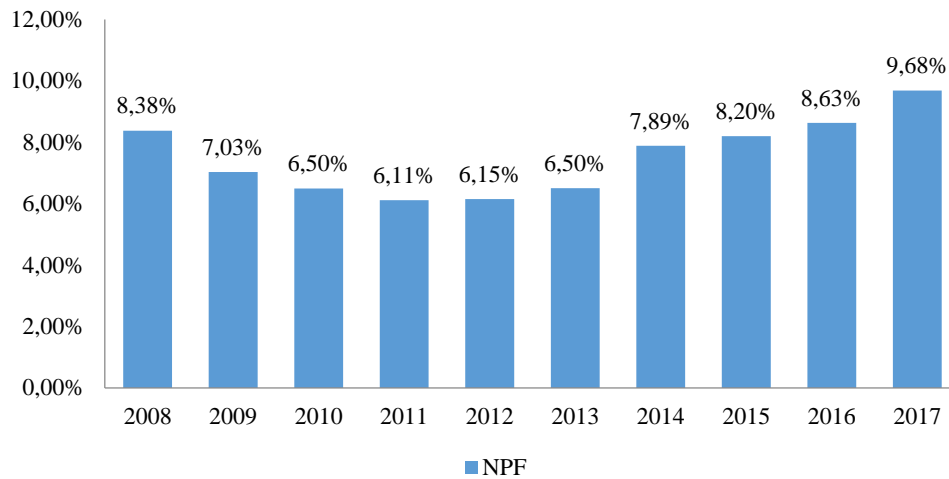
Gambar 3. Return On Equity (ROE) Indonesia Islamic Banking Year 2008-2017 (%)

Bank syariah memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui kredit modal kerja dan investasi (Alissanda, 2015; Maidalena, 2014). Struktur perbankan yang kuat dapat dilakukan dengan upaya memperkuat permodalan perbankan untuk mendukung pertumbuhan kredit yang tinggi, namun bank juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan atau penyaluran dana pada masyarakat (Popita, 2013).

Banyaknya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, akan menyebabkan semakin banyak juga risiko yang harus ditanggung oleh sebuah bank. Rasio yang digunakan bank untuk mengukur

risiko tersebut yaitu Non Performing Financing (NPF) (Alissanda, 2015). NPF merupakan salah satu penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah (Popita, 2013).

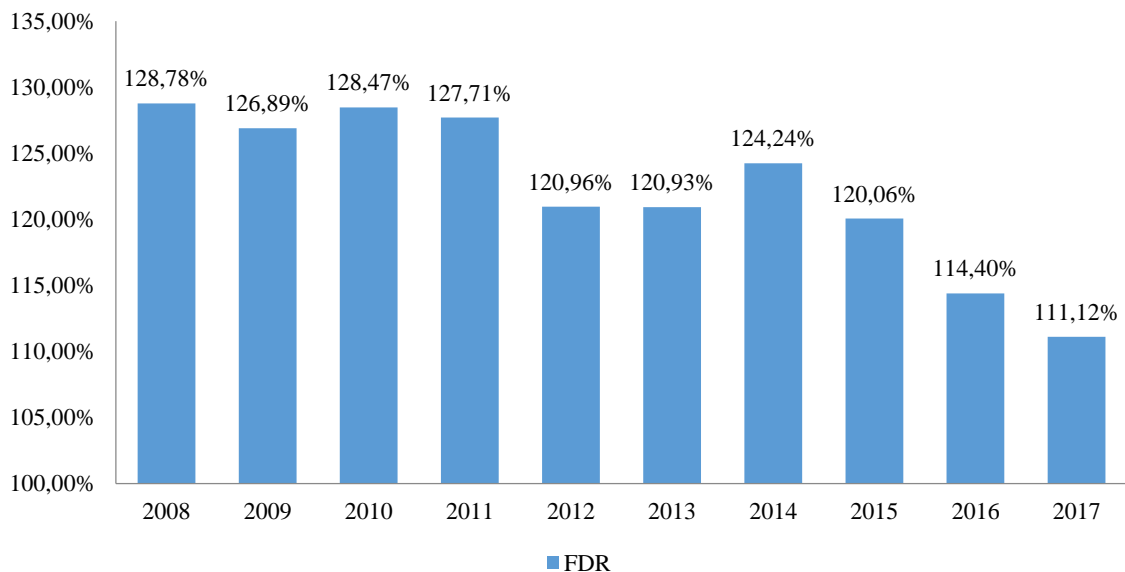
Gambar 4 Persentase Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017 menunjukkan kondisi NPF bank syariah yang mengalami peningkatan selama 7 tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank syariah kurang selektif dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat. Semakin meningkatnya jumlah NPF setiap tahunnya menandakan bahwa risiko yang ditanggung oleh bank syariah juga semakin tinggi.



Gambar 4. Non Performing Financing (NPF) Indonesia Islamic Banking Year 2008-2017 (%)

Penilaian kinerja keuangan bank yang lain yaitu dapat melalui rasio FDR. Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Popita, 2013). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat (Wahyu, 2016).

FDR pada perbankan syariah cenderung lebih sering mengalami penurunan, lebih jelasnya dapat dilihat melalui Figure 5 tentang Persentase Financing to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2017. Selama 3 tahun terakhir FDR perbankan syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah untuk membayar kembali kepada pihak ketiga terus menurun.



Gambar 5. Financing To Deposit Ratio (FDR) Indonesia Islamic Banking Year 2008-2017 (%)

Kinerja bank syariah di Indonesia tidak hanya dapat dinilai dari sisi finansial saja, tetapi dapat dilihat dari sisi non-finansial. Berikut Tabel 1 Perkembangan Jaringan

Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah Tahun 2014 - 2017 menunjukkan perkembangan kinerja bank syariah dari segi nonfinansial

Tabel 1. Perkembangan Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah Tahun 2014-2017

Bank Umum Syariah	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869	1.825
Jumlah ATM	3.350	3.571	3.127	2.585
Jumlah Tenaga Kerja	41.393	51.413	51.110	51.068

Sumber: (Statistik Perbankan Syariah, 2018)

Konsep kinerja keuangan terdapat dalam teori strategic management. Teori tersebut menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh sumber daya keuangan dan sumber daya manusia (Stacey & Mowles, 2016). Beberapa faktor lain berdasarkan penelitian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya government regulation (Harash, Al-Tamimi, & Al-Timimi, 2014; Trong, Van, & Bartolacci, 2017), teknologi informasi atau IT capability (Anandhi S. Bharadwaj, 2000; Kim, Shin, Kim, & Lee, 2011; Santhanam & Hartono, 2003), market requirement (Jin, Jung, & Jeong, 2018; Ramaswami, Srivastava, & Bhargava, 2009; Yu, Ramanathan, & Nath, 2014), sumber daya manusia (Andriansyah, 2009; Huselid, 1995; Rompho, 2017; Sels et al., 2003), R&D capability (Caglar & Nisel, 2017; Hsu, Chen, Chen, & Wang, 2013; Shen, Yan, & Tzeng, 2017; Vanderpal, 2015), organizational knowlwdge dan strategy alliance (Kilimo, 2014).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh aliansi strategik. Perencanaan aliansi strategik berperan untuk mengembangkan rencana yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai kinerja bisnis yang berkelanjutan dan unggul (Wittmann, 2008). Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh market requirement terhadap strategi aliansi serta dampaknya terhadap islamic banking performance.

KAJIAN LITERATUR

Market Requirement

Inklusi ekonomi dari kebutuhan menandai permintaan khusus untuk bidang-bidang tertentu dari peristiwa ekonomi seperti barang, pekerjaan atau jasa. Market requirement atau kebutuhan pasar didefinisikan sebagai tingkat perubahan kebutuhan pelanggan dan preferensi produk yang sudah ada dan pengenalan produk baru yang diperlukan (Tenhiälä & Helkiö, 2015). Ukuran yang digunakan dalam fokus market requirement adalah variabilitas dalam kebutuhan pelanggan yang terdiri dari enam kriteria kinerja diantaranya (Bozarth & McCreery, 2001): 1) biaya; 2) kualitas kesesuaian (quality), 3) keandalan pengiriman (delivery), 4) kecepatan pengiriman (speed), 5) berbagai produk (range), dan 6) kemampuan desain (design).

Strategi Aliansi

Aliansi strategi merupakan kesepakatan di mana dua atau lebih mitra berbagi komitmen untuk mencapai tujuan strategis bersama, menggabungkan semua kapasitas dan sumber daya mereka dan mengkoordinasikan kegiatan mereka (Ferreira & Franco, 2017). Dimensi strategic alliance terdiri atas, operasi aliansi (alliance operation), keragaman aliansi (alliance diversity), dan tata kelola aliansi (alliance governance).

Islamic Bank Performance

Kinerja bisnis merupakan hasil dari proses manajemen strategis. Praktik manajemen strategis dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi, biasanya diukur dalam hal keuntungan dan laba atas investasi (Wheelen et al., 2015). Kinerja bisnis juga dapat diukur melalui dua aspek diantaranya kinerja pasar (market performance) dan kinerja keuangan (financial performance). Kinerja pasar diukur oleh kualitas produk yang dirasakan pelanggan, kualitas layanan, kepuasan pelanggan, kesetiaan pelanggan, menarik pelanggan baru dan citra perusahaan (Grønholdt, Martensen, Jørgensen, & Jensen, 2015). Sedangkan kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas (profitability), likuiditas (liquidity), struktur modal (capital structure), aktivitas (activity), biaya (cost), pendapatan (revenue), dan manfaat (utilization) (Oner, Zengul, Ozaydin, Pallotta, & Weech-Maldonado, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah verifikatif yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah islamic banking di Indonesia sebanyak 13 bank syariah dan 21 unit usaha syariah islamic banking di Indonesia dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu partial least square (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Outer Model

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu reliability item (validitas tiap indikator), composite reability, dan average variance extracted (AVE). Convergent validity digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar convergent validity maka semakin besar kemampuan

indikator tersebut dalam menerapkan dimensinya.

Tabel 2. Reliability Item

Latent variable	Manifest variables	Standardized loadings
Market Requirement	MC1	0,756
	MC2	0,916
	MC3	0,913
Alliance Strategy	SA1	0,784
	SA2	0,803
	SA3	0,821
Islamic Bank Performance	FP1	0,875
	FP2	0,818
	FP3	0,812
	FP4	0,851

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai outer loading >0,7 sehingga dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk.

Tabel 3. Composite Reliability

Latent variable	Dimension	Cronbach's alpha	D.G. rho (PCA)
Market requirement	3	0,830	0,898
Alliance Strategy	3	0,727	0,845
Islamic Bank Performance	4	0,862	0,905

Tabel di atas menunjukkan nilai cronbach's alpha dan D.G rho (PCA) diatas 7,0 artinya bahwa konstruk memiliki reabilitas atau keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur.

Table 4. Convergent validity

Latent variable	Mean Communalities (AVE)
Boards Characteristic	0,895
Cost Efficiency	0,870
Islamic Bank Performance	0,628

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki convergent validity yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah variance dari indikator-indikatornya.

Tabel 5. R-square

	R ²	F
Market requirement → Islamic Bank Performance	0,497	0,987
Alliance Strategy → Islamic Bank Performance	0,403	0,169

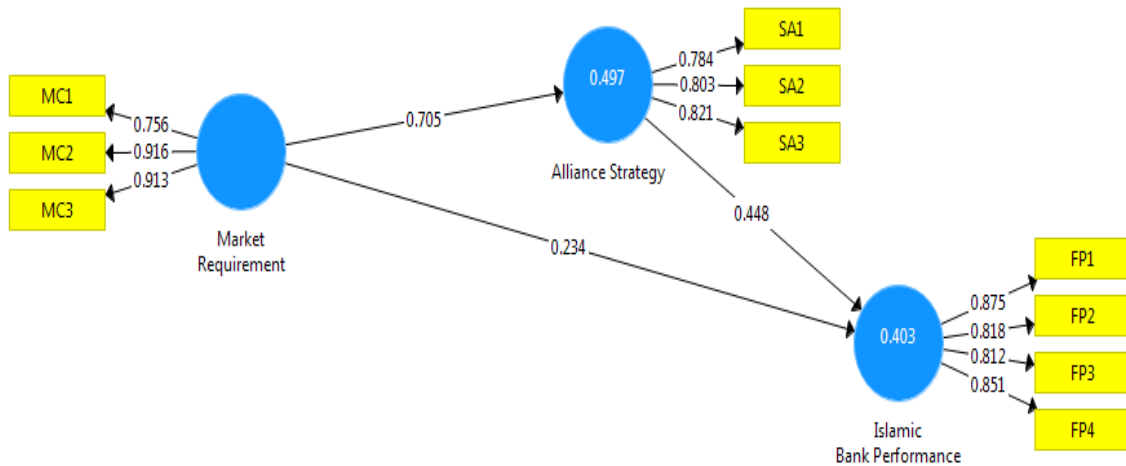
Evaluasi Inner Model

Goodness of fit model structural dapat dianalisis dari nilai pedictive-relevance (Q²) yang dapat dihitung berdasarkan nilai R² dari masing-masing variabel endogen seperti yang tersaji dalam tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas maka nilai $Q^2 = 1-(1-0,497)(1-0,403) = 0,7017$ atau predictive value $Q^2=70,17\%$, artinya bahwa sangat memungkinkan untuk dilakukan uji hipotesis terhadap model.

Tabel 6. Hypothesis Testing and Path Coefficient

Latent variable	Path Coefficient	t	Pr > t	Decision
MR → AS	0,705	7,288	0,000	Significant
MR → FP	0,234	2,238	0,029	Significant
AS → FP	0,448	2,257	0,026	Significant



Gambar 6. Path Diagram Hypothesis

Hipotesis 1 : Pengaruh Market Requirement Terhadap Alliance Strategy

requirement bank syariah maka akan semakin baik juga strategi aliansi bank syariah.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa market requirement memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap alliance strategy, hal ini dapat dilihat dari nilai patch coefficient sebesar 0705 dengan tingkat signifikansi p-value = 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya bahwa semakin baik market

Hipotesis 2 : Pengaruh Market Requirement Terhadap Islamic Banking Performance

Uji hipotesis menunjukkan bahwa market requirement memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai patch coefficient sebesar 0,234 dengan tingkat

signifikansi $p\text{-value} = 0,029 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Artinya bahwa semakin baik market requirement yang dimiliki oleh bank syariah maka islamic banking performance nya akan semakin tinggi.

Hipotesis 3 : Pengaruh Alliance Strategy Terhadap Islamic Banking Performance

Uji hipotesis menunjukkan bahwa alliance strategy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai patch coefficient sebesar 0,448 dengan tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,026 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Artinya bahwa semakin baik alliance strategy yang dijalankan oleh bank syariah maka islamic banking performance nya akan semakin tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa market requirement berpengaruh positif dan signifikan terhadap alliance strategy dan islamic banking performance. Begitu pula alliance strategy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap market requirement ap islamic banking performance. Market requirement lebih tinggi pengaruhnya terhadap islamic bank performance dibandingkan dengan alliance strategy.

DAFTAR PUSTAKA

A.T.Kearney. (2012). The Future of Islamic Banking. A.T. Kearney. <http://doi.org/10.1177/0967010693024004005>

Ale, M. A., Toledo, C. M., Chiotti, O., & Galli, M. R. (2014). A conceptual model and technological support for organizational knowledge management. *Science of Computer Programming*, 95(P1), 73–92. <http://doi.org/10.1016/j.scico.2013.12.012>

Alissanda, D. G. (2015). Pengaruh CAR, BOPO dan FDR Terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013. In *Prosiding Penelitian SPeSIA* (pp. 151–

156).

Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2015). *Strategic Management and Competitive Advantage: Concepts and Cases* (Fifth). United States: Pearson Education Limited.

Beerepoot, M., & Beerepoot, N. (2007). Government Regulation as An Impetus for Innovation: Evidence from Energy Performance Regulation in The Dutch Residential Building Sector. *Energy Policy*, 35(10), 4812–4825. <http://doi.org/10.1016/j.enpol.2007.04.015>

Blackwell. (2005). *Strategic Management*. (J. McGee & D. F. Channon, Eds.) (2nd ed.). Victoria: Blackwell Publishing Ltd.

Bowman, A. N. N. O. M., & Kearney, R. C. (1987). *Dimensions Of State Government Capability*. Sagepub.

Bozarth, C., & McCreery, J. (2001). A Longitudinal Study of The Impact of Market Requirements Focus on Manufacturing Performance. *International Journal of Production Research*, 39(14), 3237–3252. <http://doi.org/10.1080/00207540110064929>

Bratianu, C. (2013). The Triple Helix of the Organizational Knowledge. *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 1(2), 207–220.

Bratton, J., & Gold, J. (2003). *Human Resource Management: Theory and Practice* (3rd ed.). New York: Palgrave Macmillan.

Chen, S., Zhang, G., Zhang, A., & Xu, J. (2015). Collectivism-oriented human resource management and innovation performance: An examination of team reflexivity and team psychological safety. *Journal of Management and Organization*, 22(4), 535–548. <http://doi.org/10.1017/jmo.2015.50>

Ferreira, A., & Franco, M. (2017). The Mediating Effect of Intellectual Capital in The Relationship Between Strategic Alliances and Organizational Performance in Portuguese Technology-Based SMEs. *European Management*

- Review.
<http://doi.org/10.1111/emre.12107>
- Grønholdt, L., Martensen, A., Jørgensen, S., & Jensen, P. (2015). Customer Experience Management and Business Performance. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 7(1). <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJQSS-01-2015-0008> Downloaded
- M.Mwangi, & Murigu, J. W. (2015). The Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya. *European Scientific Journal*, 11(1), 288–297. <http://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n31p59>
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 127–138. Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=437905&val=9285&title=Analisis Faktor Non Performing Financing \(NPF\) pada Industri Perbankan Syariah](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=437905&val=9285&title=Analisis+Faktor+Non+Performing+Financing+(NPF)+pada+Industri+Perbankan+Syariah)
- Malhotra, N. K. (2015). *essentials of arketing Research (Global Edi)*. England: Pearson Education Limited.
- Martinkenaite, I. (2011). Antecedents and consequences of inter-organizational knowledge transfer: Emerging themes and openings for further research. *Baltic Journal of Management*, 6(1), 53–70. <http://doi.org/10.1108/17465261111100888>
- Oner, N., Zengul, F. D., Ozaydin, B., Pallotta, A. R., & Weech-Maldonado, R. (2016). Organizational and Environmental Factors Associated with Hospital Financial Performance: A Systematic Review. *Journal of Health Care Finance*, 43(2), 13–37.
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412.
- Rompho, N. (2017). HC and Financial Performance with Two HRM Strategies. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 66(4). <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJPPM-12-2015-0184>
- Statistik Perbankan Syariah. (2018). Jakarta.
- Tenhiälä, A., & Helkiö, P. (2015). Performance Effects of Using an ERP System for Manufacturing Planning and Control Under Dynamic Market Requirements. *Journal of Operations Management*, 36, 147–164. <http://doi.org/10.1016/j.jom.2014.05.001>
- Vij, S., & Bedi, H. S. (2016). Are Subjective Business Performance Measures Justified? *International Journal of Productivity and Performance Management*, 65(5). <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJPPM-12-2014-0196>
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2015). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability (14th ed.)*. England: Pearson Education Limited.
- Wittmann, C. M. (2008). Strategic Alliances: What Can We Learn When They Fail? *Journal of Business-to-Business Marketing*, 14(3), 37–41. <http://doi.org/10.1300/J033v14n03>
- Workman, M. (2014). Computers in Human Behavior New media and the changing face of information technology use : The importance of task pursuit , social influence , and experience, 31, 111–113.
- Yuliansyah, Gurd, B., & Mohamed, N. (2017). The Significant of Business Strategy in Improving Organizational Performance. *Humanomics*, 33(1). <http://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/H-06-2016-0049>
- Zhang, Z., Wu, H., Zhang, X., & Zhou, G. (2009). A Study Of The Relationship Between R&D Capability And Innovation Performance Based on High-Tech Firms in Optics Valley of China. *International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management*, 1922–1926. <http://doi.org/10.1109/ICIEEM.2009.5344279>

